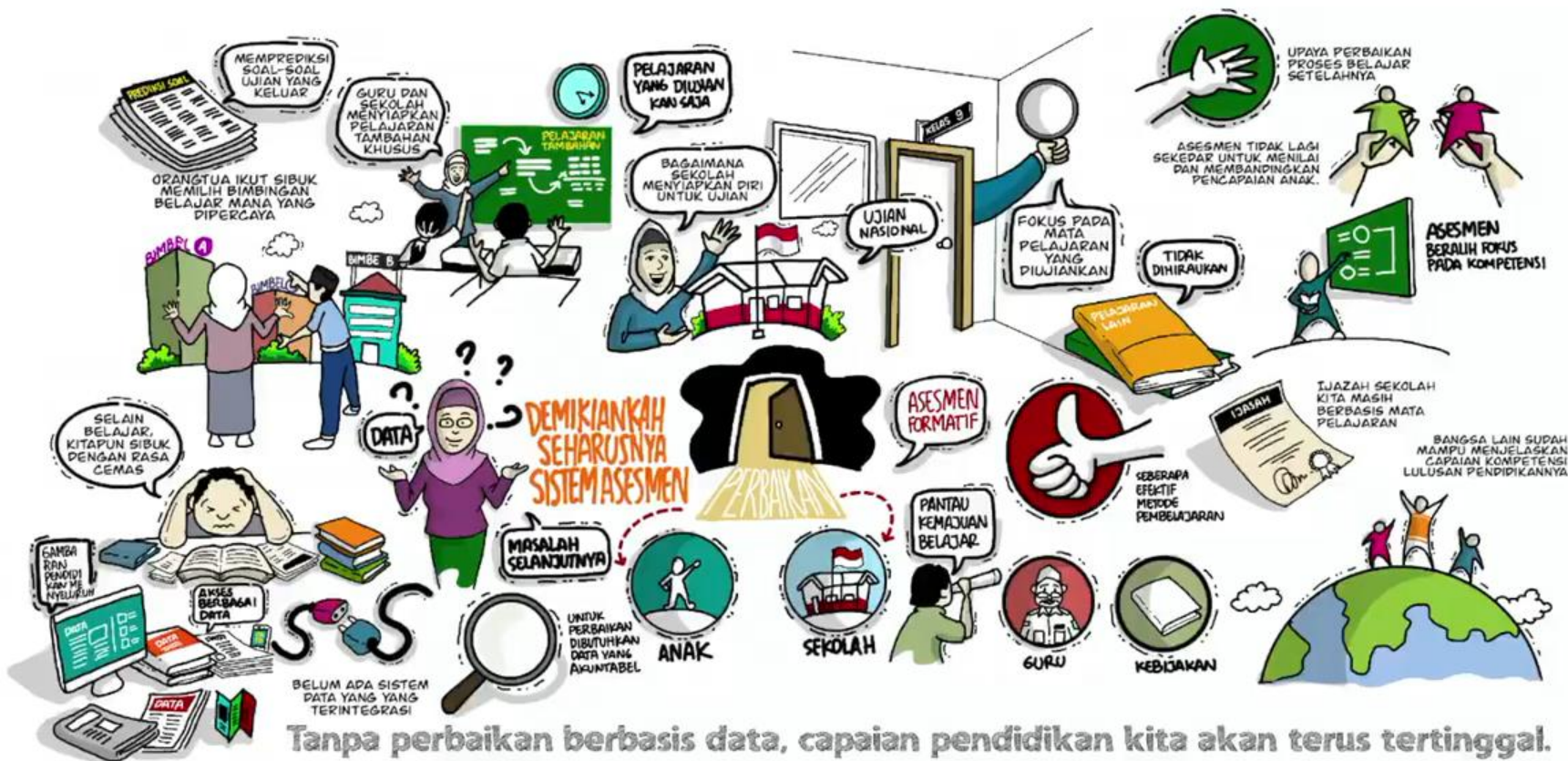


Penyusunan Asesmen PEMANTIK dan Perannya dalam Pembelajaran

@nisafaridz

Forum Kajian Pembangunan (FKP)-
SMERU





Diskusi Singkat
Video

Asesmen

- Apa yang menyebabkan “hasil asesmen hanya digunakan untuk membanding-bandingkan anak, sekolah, dan daerah?”
- Bagaimana membuat asesmen lebih #berpihakpadaanak ?
- Fokus diskusi hari ini: **PEMANTIK** sebagai asesmen yang dirancang sebagai asesmen formatif

TENTANG PEMANTIK

- PEMANTIK (Pengukuran Mandiri Numerasi & Literasi PSPK) merupakan instrumen berbasis kompetensi dalam mengukur kemampuan **literasi dan numerasi dasar**.
- Instrumen diadaptasi dari **ASER (Reading tools/Mathematics tools)** yang dikembangkan oleh organisasi Pratham di India.
- Asesmen PEMANTIK memiliki karakter **berbasis masyarakat** (*communtty-led assessment*), siapapun bisa menjadi asesor PEMANTIK, mengadministrasikan instrumen untuk mengetahui kemampuan literasi dan numerasi dasar anak, terlepas anak tersebut sekolah atau tidak.
- PEMANTIK mulai diujicobakan pada tahun 2016 kepada sekitar 800 anak di Kota Bandung dan Surabaya dan mengalami revisi pada tahun 2018.

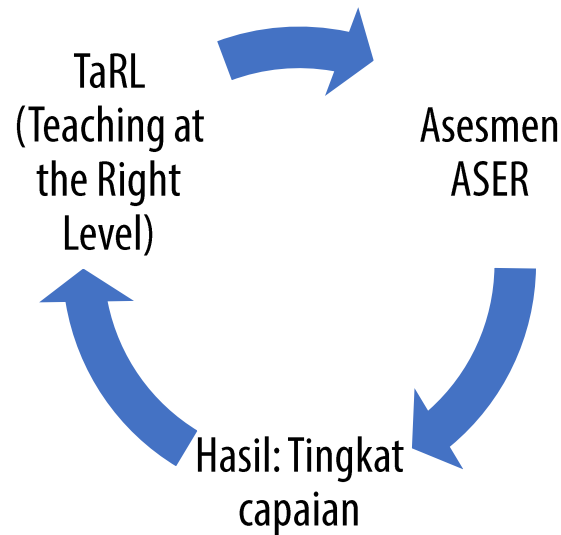
Rani likes her school.
Her class is in a big room.
Rani has a bag and a book.
She also has a pen.

कक्षा । स्तर का पाठ
बगीचे में एक पेड़ है।
पेड़ पर एक तोता रहता है।
तोते का रंग हरा है।
वह लाल टमाटर खाता है।

3. KALIMAT

Saya pergi ke pasar.
Pasar sangat ramai di pagi hari.
Banyak orang yang datang.
Mereka membeli sayur dan buah.

TENTANG
PENGUNAAN
ASER &
KEBIJAKAN
TERKAIT



- Hasil studi ASER (2018) menunjukkan bahwa intervensi TaRL sangat efektif dari segi biaya dan pembuatan dalam skala yang besar, terutama dalam program evaluasi jenjang SD
- Abhijit Banerjee dan Esther Duflo, pemenang Hadiah Nobel Ekonomi 2019, dalam studinya terkait penilaian dampak dari kampanye 'Baca India' secara nasional mengemukakan bahwa alih alih mengejar pemenuhan silabus, pendekatan **pembelajaran yang berlandaskan pada kebutuhan anak** terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, yang menjadi fondasi belajar mereka di jenjang yang lebih tinggi

SUBTES
PEMANTIK

Level	Subtes Literasi	Subtes Numerasi
0	Belum mengenal huruf	Belum mengenal angka
1	Membaca huruf	Mengenal satuan
2	Membaca kata	Mengenal puluhan
3	Membaca kalimat	Mengurangi tanpa meminjam
4	Memahami teks pendek	Mengurangi dengan meminjam
5	-	Pembagian

PENGUNAAN PEMANTIK



- Asesmen PEMANTIK bisa diberikan kepada anak mulai dari usia 4 sampai dengan 16 tahun, di mana asesmen dilakukan secara one-on-one kepada anak.
- Pada praktiknya, biasanya asesmen PEMANTIK berlangsung 5 hingga 15 menit, bergantung pada karakteristik anak.
- Selain subtes literasi dan numerasi, PEMANTIK juga memuat sejumlah pertanyaan demografi dan informasi yang dapat memperkaya analisis, misalnya pendidikan orangtua dan kebiasaan belajar di rumah dengan dampingan orang dewasa
- Sampai saat ini PEMANTIK sudah digunakan di sejumlah daerah di Indonesia melalui kemitraan dengan sejumlah organisasi, diantaranya di Kabupaten Langkat; Deli Serdang; dan Mentawai (Food for Hungry Indonesia), Lombok (Forum Lingkar Pena), Flores (Taman Bacaan Pelangi), serta Kota Batu dan Probolinggo bersama tim Kolaborasi Literasi Bermakna (KLB) sebagai bagian dari rangkaian Program INOVASI.

CONTOH SUBTES

Level 2 Subtes Literasi

*Minta anak menyuarkan 5 kata
dengan benar*

2. KATA

Kaki	Hijau
Syair	Aku
Akhir	Pohon
Cabai	Nyamuk
Kerbau	Sungai

- Pada praktiknya, setiap level PEMANTIK **dirancang sesuai dengan model ASER**. Contohnya, pada level 2 subtes ini terdiri dari 7 diftong 3 kata biasa.
- Peringkat kata dibuat dengan menyusun daftar kata diftong sepengetahuan tim diskusi. Ada tujuh diftong yang diambil dari Permendikbud No. 50 Tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2015) digunakan sebagai acuan. Diftong tersebut adalah ai, au, oi, kh, ng, ny, dan sy. Ada 68 kata diftong yang berhasil didaftar, dan yang digunakan sebanyak 28. Masing-masing versi mendapat tujuh diftong yang memuat semua jenis diftong.
- *Inter-rater reliability*: raters-nya adalah guru dan mahasiswa (320 video, 215 raters).

CONTOH SUBTES

Level 3 & 4 Subtes Numerasi Dasar

*Minimal benar 2 untuk level 3,
minimal benar 1 untuk level 4*

- Dalam instrumen ASER, level pengurangan pada subtes numerasi atau math langsung kepada pengurangan dengan peminjaman (level 4 PEMANTIK)
- Sementara pada PEMANTIK, level pengurangan subtes ini dikurangi satu level tingkat kesulitannya, yakni pengurangan tanpa peminjaman. Hal ini dikarenakan banyak anak* yang tidak menguasai soal ini.
- Teknik analisa yang digunakan sama dengan subtes literasi. Pada level ini, 100 persen rater menyepakati hasil penyekoran yang sama.

3. Pengurangan tanpa Peminjaman

$$\begin{array}{r} 46 \\ - 24 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{r} 69 \\ - 48 \\ \hline \end{array}$$

4. Pengurangan dengan Peminjaman

$$\begin{array}{r} 45 \\ - 17 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{r} 47 \\ - 28 \\ \hline \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 92 \\ - 76 \\ \hline \end{array} \quad \begin{array}{r} 84 \\ - 57 \\ \hline \end{array}$$

**Uji coba dilakukan kepada sekitar 800 anak di Kota Bandung dan Surabaya.*



DATA DIRI ANAK

Biasanya pada pertanyaan tertentu anak tidak mengetahui jawaban, untuk itu wawancara kepada pihak sekolah dan atau keluarga dapat mendukung kelengkapan data.

Nama Lengkap :	Pendidikan terakhir ayah :
Tempat, tanggal lahir :	Pendidikan terakhir ibu :
Alamat :	Urutan lahir: :
Nama sekolah: :	Partisipasi PAUD/TK/RA/dll : Ya/Tidak
Kelas :	Berapa kali tidak naik kelas? : (0,1,2,3, dst)
Pekerjaan ayah :	Siapa yang menemani belajar di rumah?
Pekerjaan ibu :	A. Tidak belajar lagi di rumah
	B. Belajar sendiri
	C. Belajar dengan orangtua
	D. Belajar dengan

MANFAAT

PEMANTIK

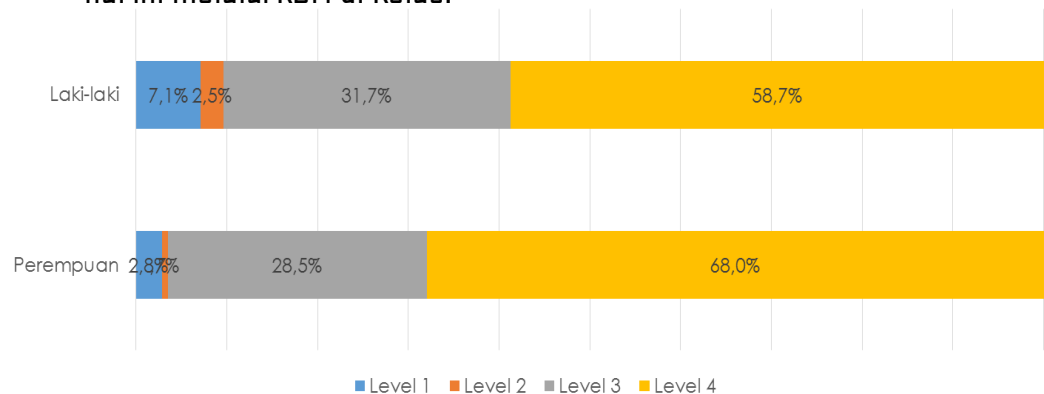
- Karena bersifat *community-led assessment*, PEMANTIK bisa diadministrasikan oleh siapa saja secara praktis, sehingga **biaya** operasional asesmen tergolong murah.
- Asesmen tidak hanya digunakan kepada anak yang bersekolah, **anak yang tidak bersekolah pun** bisa diketahui kompetensi kompetensi literasi dan numerasi dasarnya melalui asesmen PEMANTIK.
- *Timely feedback* sehingga sesuai untuk menjadi **asesmen formatif**

Penggunaan PEMANTIK

KEBIJAKAN SEKOLAH & DAERAH



- Dalam menganalisa capaian PEMANTIK, aspek-aspek di luar capaian seperti SES, kebiasaan belajar, partisipasi PAUD, dll menjadi faktor yang diukur kontribusinya dalam mempengaruhi capaian.
- Hal ini, seringkali menjadi rekomendasi pengambil kebijakan. Sebagai contoh temuan di kota Batu yang memperlihatkan perbedaan capaian siswa laki-laki dan perempuan setidaknya mengkonfirmasi asumsi sejumlah stakeholder bahwa terjadi gap antara stimulus yang diterima anak perempuan dan laki-laki, dalam hal ini melalui KBM di Kelas.



TREN CAPAIAN

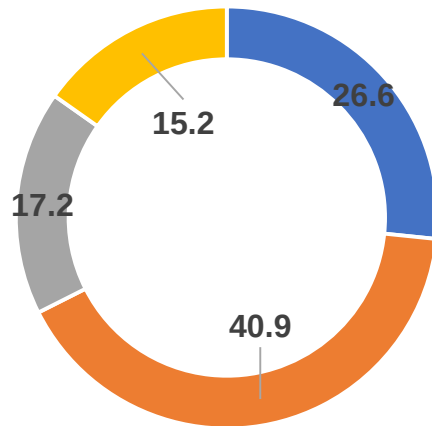
PEMANTIK 1/4

Gambaran Data
(n=1126)

*Semua responden adalah siswa

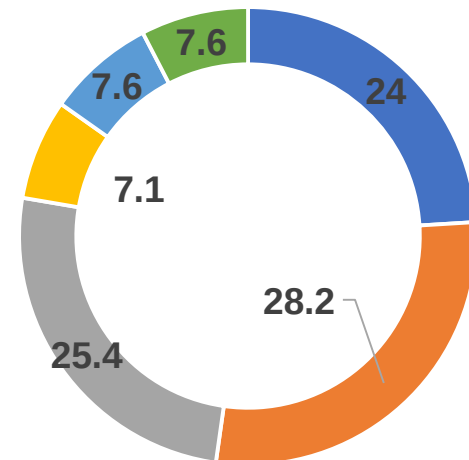
Kenaikan jenjang kelas secara signifikan diikuti kenaikan usia (Chi square, sig 0.00)

Sebaran responden berdasarkan daerah (%)



■ Mentawai ■ Batu ■ Probolinggo ■ Flores

Sebaran responden berdasarkan jenjang kelas* (%)



■ Kelas 1 ■ Kelas 2 ■ Kelas 3 ■ Kelas 4 ■ Kelas 5 ■ Kelas 6

TREN CAPAIAN

PEMANTIK 3/4

LITERASI

Level 0 : Belum mengenal huruf

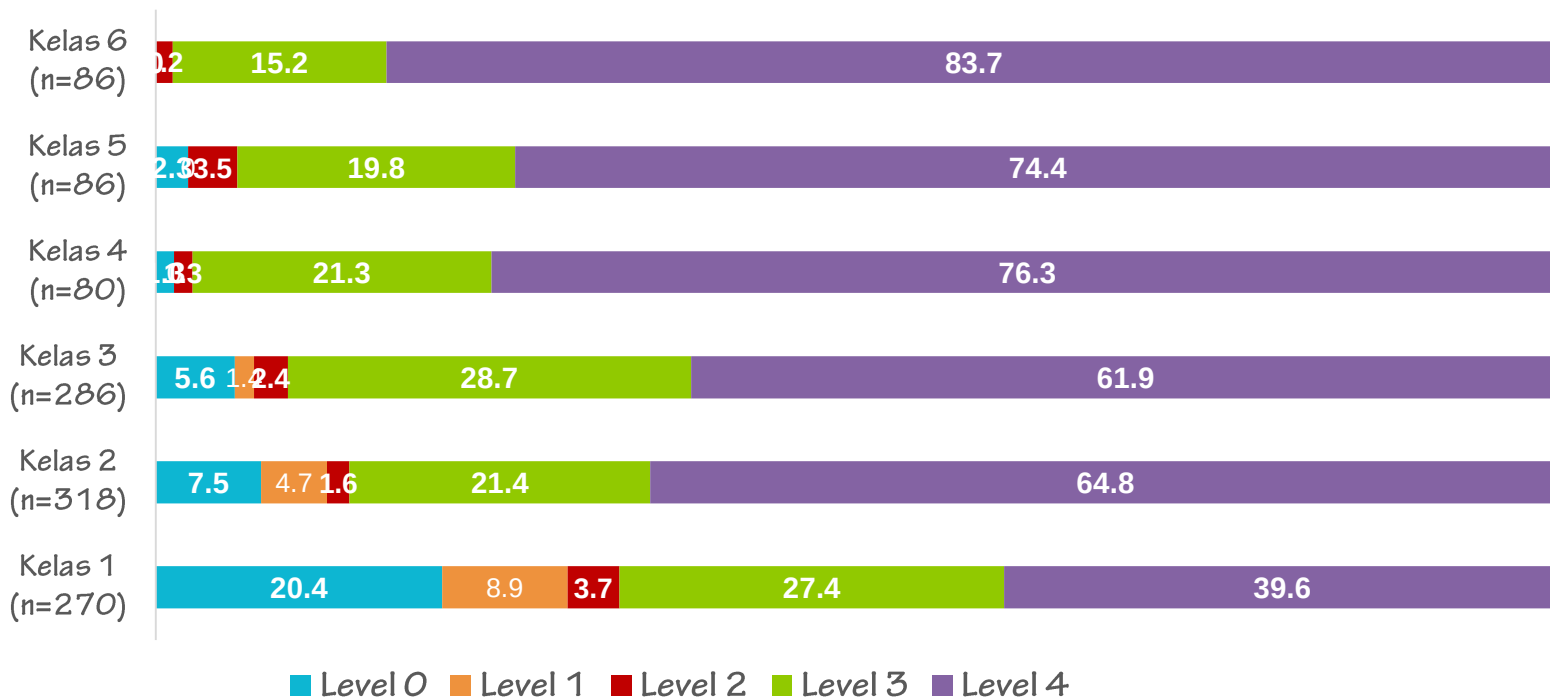
Level 1 : Membaca huruf

Level 2 : Membaca kata

Level 3 : Membaca kalimat

Level 4 : Memahami teks pendek

Sebaran Capaian Literasi Berdasarkan Jenjang Kelas*



*Chi square, sig 0.00

TREN CAPAIAN

PEMANTIK 4/4

NUMERASI

Level 0 : Belum mengenal angka

Level 1 : Mengetahui satuan

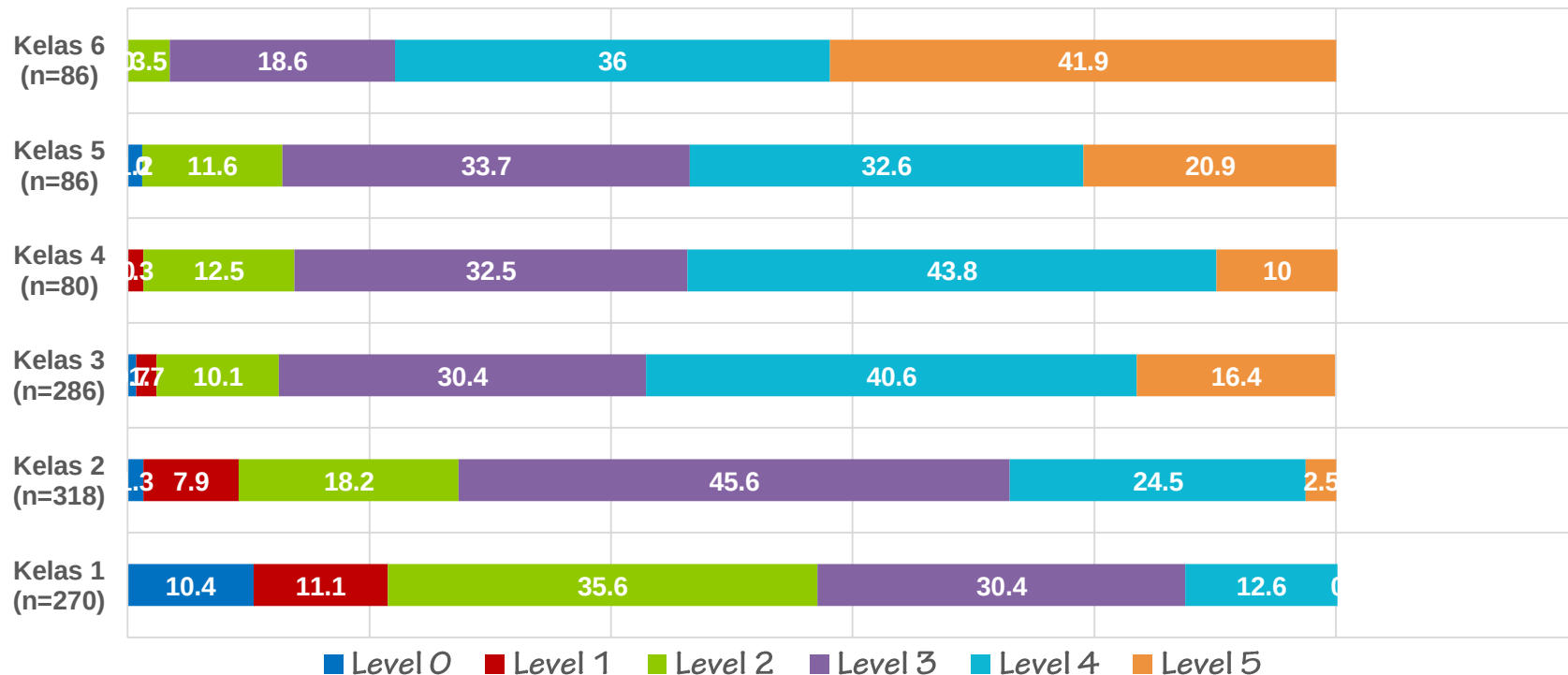
Level 2 : Mengetahui puluhan

Level 3 : Pengurangan tanpa meminjam

Level 4 : Pengurangan dengan meminjam

Level 5 : Pembagian

Sebaran Capaian Numerasi Berdasarkan Jenjang Kelas*



*Chi square, sig 0.00



MASUKAN & SARAN

Sebagai bagian dari pengembangan asesmen, PEMANTIK membutuhkan sejumlah masukan untuk penyempurnaan, diantaranya:

- Level literasi perlu ditambah
- Materi "Teaching at the Right Level" untuk Indonesia (kolaborasi dengan Gernastastaka)
-